

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 013
SEGATI KEC. LANGGAM KAB. PELALAWAN
Tp. 2011/2012**

**Siti Kulala¹
Rini Dian Anggraini²
Yenita Roza³**

Kampus Bina Widya Km. 12.5 Simpang Baru Pekanbaru 28293
Telp. (0761)63266

Abstract

Mathematics is one of the subjects taught in schools that have an important role in developing students' thinking skills. Within the scope of most small, grade level math student learning outcomes is still very low, especially in class IV Elementary School District 013 Segati, Sub District of Langgam, Pelalawan District, in the even semester of the academic year 2011/2012. The Research was undertaken by applying type Student Teams Achievement Divisions (STAD) cooperative learning model, that aims to help improve students' mathematics learning outcomes SDN 013 Segati class IV. The research was conducted in the fourth grade Segati SDN 013 starting on May 21, 2012 until June 6, 2012. The subjects of this research were fourth grade students of SDN 013 Segati totaling 32 people consisting of 16 male students and 16 female students. This research used two cycles, in each cycle there was 3 meetings and 1 time daily tests. The results of the first cycle found that the percentage of students who achieve mastery Minimum criteria (≥ 65) was 87.5% and the second cycle was 93.8%, which increased the percentage of the previous measures only 43.8%. The award for the eight groups in the first cycle and the second is a group of Super. The conclusion of this study indicate that cooperative learning model type Student Teams Achievement Divisions (STAD) can improve students' mathematics learning outcomes.

Key words: STAD, mathematics learning outcomes

Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik dimulai dari sekolah dasar dan membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerjasama (BSNP, 2006).

Sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika tersebut, maka harapan akan kemampuan matematika peserta didik yang baik sangat besar. Namun

¹ Siti Kulala adalah mahasiswa program studi pendidikan matematika FKIP Universitas Riau.

² Rini Dian Anggraini adalah dosen program studi pendidikan matematika FKIP Universitas Riau dan merupakan dosen pembimbing I.

³ Yenita Roza adalah dosen program studi pendidikan matematika FKIP Universitas Riau dan merupakan dosen pembimbing II.

sampai saat ini harapan tersebut belumlah sepenuhnya tercapai. Dalam ruang lingkup paling kecil, ditingkat kelas hasil belajar matematika peserta didik masih sangat memprihatinkan. Khususnya dikelas IV SDN 013 Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan. Dari hasil ulangan harian peserta didik pada semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012 diperoleh fakta seperti yang dimuat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas IV SDN 013 Segati Kec. Langgam pada Ulangan Harian.

| Materi Pokok | Jml Peserta didik | Mencapai KKM | Persentase Ketercapaian KKM(%) |
|--|-------------------|--------------|--------------------------------|
| Melakukan operasi hitung bilangan bulat ter-masuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan dan penaksiran | 32 | 18 | 56,3 |
| Menggunakan faktor prima untuk menentukan KPK dan FPB | | 14 | 43,8 |
| Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat | | 19 | 59,4 |

Sumber : Guru Matematika Kelas IV SDN 013 Segati

Data hasil belajar peserta didik sebagaimana yang dimuat pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV SDN 013 Segati masih kesulitan dalam menguasai materi matematika khususnya pada kompetensi dasar tersebut. Fakta hasil belajar tersebut juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran oleh guru belum optimal, karena kita yakin bahwa kualitas pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu hasil belajar.

Sejalan dengan belum optimalnya pengelolaan pembelajaran, gejala yang teramati oleh peneliti dalam proses pembelajaran yang dipandang sebagai penyebab belum optimalnya hasil belajar peserta didik tersebut adalah peserta didik kurang terlibat dalam membangun pengetahuannya. Kondisi ini sebagai dampak dari situasi proses pembelajaran yang masih didominasi guru. Sepanjang proses pembelajaran berlangsung peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide-idenya untuk menggali materi yang mereka pelajari. Berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran, Nursito (2002) mengemukakan bahwa guru dituntut untuk dapat melakukan usaha perbaikan dengan memilih salah satu strategi pembelajaran yang tepat. Sebab, dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan peran aktif peserta didik dan membangun pengetahuannya maka peserta didik harus diberi kesempatan untuk saling bertukar pikiran dengan teman atau antara peserta didik dengan guru melalui diskusi kelompok. Dalam proses pembelajaran penerapan pembelajaran kelompok pernah dilakukan namun cara pengelompokannya hanya berdasarkan tempat duduk atau peserta didik memilih teman kelompoknya sendiri. Tehnik pengelompokan dengan cara demikian ternyata tidak efektif karena beberapa kelompok tidak berjalan dengan baik karena anggotanya terdiri dari peserta didik-peserta didik yang kurang mampu. Disamping itu, juga ditemui bahwa anggota kelompok yang

memiliki kemampuan yang baik lebih mendominasi penyelesaian tugas-tugas kelompok, sedangkan peserta didik yang lemah hanya menyalin hasil kerja temannya tanpa adanya pemahaman.

Memperhatikan gejala yang muncul dalam proses pembelajaran sebagai faktor penyebab belum optimalnya hasil belajar peserta didik, maka peneliti mencoba memperbaiki pembelajaran sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika yang lebih lanjut. Perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Slavin (1995) menyatakan bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya.

Penerapan pembelajaran kooperatif, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja bersama dalam kelompok kecil yang heterogen untuk memecahkan masalah-masalah yang telah disiapkan guru. Pada pembelajaran Kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka peserta didik yang pandai dan sedang ikut bertanggung jawab membantu peserta didik yang lemah dalam kelompok masing-masing. Hal ini menyebabkan peserta didik yang pandai dapat mengembangkan kemampuannya dan keterampilan yang dimilikinya dan sebaliknya peserta didik yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diberikan melalui Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .

Dalam pembelajaran kooperatif peserta didik saling ketergantungan secara positif, karena pembelajaran kooperatif lebih menekankan penghargaan kelompok. Artinya peserta didik yang memiliki kemampuan baik dan yang kurang baik sama-sama berusaha mencapai penghargaan kelompok yang tertinggi. Hal ini membuat semua anggota kelompok bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Tugas belum selesai jika masih ada anggota kelompok yang belum mengerti. Suasana pembelajaran dimana setiap anggota kelompok bertanggung jawab terhadap teman kelompoknya, mendorong setiap anggota kelompok belajar dengan lebih keras dan tekun. Kondisi pembelajaran dimana setiap peserta didik belajar dengan lebih keras dan tekun akan memberikan hasil belajar yang lebih baik.

Mengingat adanya upaya perbaikan dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sebagai hasil refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, maka perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada materi lanjutan mengambil materi pokok *Mengurutkan Bilangan Bulat dan Menjumlahkan Bilangan Bulat*.

Metoda Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas IV SDN 013 Segati Kec. Langgam Kab. Pelalawan Tp. 2011/2012. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tanggal 21 Mei 2012 sampai dengan tanggal 6 Juni 2012. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 013 Segati Kec. Langgam Kab. Pelalawan Tp. 2011/2012 yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 16 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Bentuk penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian untuk memperbaiki proses belajar mengajar peserta didik yang

bertujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat komponen/tahapan yaitu: 1) Perencanaan; 2) Tindakan; 3) Pengamatan dan 4) Refleksi (Arikunto dkk, 2006). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Pada penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru matematika IV SDN 013 Segati Kec. Langgam Kab. Pelalawan Tp. 2011/2012. Siklus I terdiri dari 3 pertemuan dan 1 ulangan harian. Siklus II terdiri dari 3 pertemuan dan 1 ulangan harian.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar pengamatan, tes tertulis dan perangkat ulangan harian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan teknik tes. Teknik observasi dilakukan untuk mengumpulkan data pengelolaan pembelajaran selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Dengan menggunakan lembar pengamatan, guru (teman sejawat) mencatat semua hal-hal yang dianggap mendukung dan kurang mendukung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran pada kolom yang telah disediakan. Teknik tes dilakukan untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik melalui tes hasil belajar yang dilaksanakan dalam bentuk ulangan harian I dan ulangan harian II. Ulangan harian I dilaksanakan diakhir siklus pertama dan ulangan harian II dilaksanakan diakhir siklus ke II.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis sesuai dengan fungsinya masing-masing.

1. Analisis Data Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran

Analisis data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pelaksanaan tindakan. Sejalan dengan tujuan utama penelitian tindakan kelas bahwa hasil pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran dianalisis untuk dijadikan sebagai dasar melakukan perbaikan.

2. Analisis data hasil belajar matematika,

a) Ketercapaian KKM

Nilai ulangan harian I dan ulangan harian II dianalisis setiap indikatornya untuk mengetahui ketercapaian indikator pada setiap indikator. Ketercapaian indikator dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketercapaian indikator} = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan: SP = skor yang diperoleh peserta didik

SM = skor maksimum

Selanjutnya peserta didik dikatakan mencapai indikator jika telah memperoleh skor ≥ 65 dari skor ketercapaian indikator

b) Nilai Perkembangan Peserta Didik dan Penghargaan Kelompok

Nilai perkembangan individu diperoleh dari skor perkembangan siswa. Pada siklus I, analisis skor perkembangan siswa diperoleh dari selisih skor awal dengan skor hasil tes belajar matematika siswa pada ulangan harian I. Pada siklus

II, analisis skor perkembangan siswa diperoleh dari selisih skor tes hasil belajar matematika siswa pada ulangan harian I dengan skor tes hasil belajar matematika siswa pada ulangan harian II. Nilai perkembangan individu dijadikan skor kelompok dengan cara menjumlahkan nilai perkembangan anggota kelompok dan dihitung rata-ratanya. Rata-rata ini disebut sebagai nilai perkembangan kelompok. Nilai perkembangan kelompok dijadikan dasar untuk memberikan penghargaan kelompok.

3. Analisis keberhasilan tindakan.

Menurut Suyanto (1996), setiap evaluasi senantiasa membutuhkan kriteria sebagai acuan untuk mempertimbangkan dan memberikan makna terhadap apa saja yang dicapai setelah pelaksanaan tindakan. Kriteria ini dapat bersifat normatif atau relatif dan dapat pula dipakai kriteria absolut. Kriteria normatif tes tersebut dapat berasal dari dalam dan dari luar. Kriteria dalam adalah sebelum tindakan. Apabila keadaan setelah tindakan lebih baik, maka dapat dikatakan bahwa tindakan berhasil, akan tetapi jika tidak ada bedanya atau bahkan lebih jelek maka tindakan belum berhasil atau telah gagal. Kriteria luar adalah keadaan kelompok lain yang tidak dikenai tindakan, dengan syarat bahwa kelompok lain tersebut memiliki sifat dasar setara dengan kelompok yang dikenai tindakan. Mengacu pada pendapat Suyanto di atas, maka keberhasilan tindakan dalam penelitian ini didasarkan pada ketercapaian KKM yang ditetapkan yakni 60. Tindakan dikatakan berhasil jika jumlah atau persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada Ulangan harian II lebih besar dari Ulangan Harian I atau jumlah atau persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada Ulangan harian I lebih besar dari skor dasar.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Data Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran

Tindakan yang diberikan dalam penelitian ini adalah model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Proses pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan yaitu persiapan kelas, berdoa, peneliti mengabsen peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi peserta didik, melakukan apersepsi, dan menginformasikan urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Setelah itu peneliti mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok yang telah disusun pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya setiap peserta didik diberi LKPD untuk dipelajari, dipahami, didiskusikan dan dikerjakan bersama oleh setiap peserta didik di dalam kelompoknya masing-masing.

Pada kegiatan inti, peserta didik saling berdiskusi di dalam kelompoknya guna memahami materi melalui LKPD yang telah mereka miliki (eksplorasi). Peneliti membimbing kelompok yang mengalami kesulitan secara bergiliran. Setelah selesai mengerjakan LKPD, setiap kelompok membuat laporan hasil kerja kelompok dan menempelkan hasil kerjanya di depan kelas (elaborasi). Peneliti lalu meminta seorang peserta didik dari perwakilan kelompok tertentu untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya (konfirmasi).

Pada kegiatan penutup, peneliti membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran. Setelah itu peneliti memberikan tes tertulis yang harus dikerjakan peserta didik secara individu. Setelah selesai mengerjakan latihan tertulis secara individu, diakhir pembelajaran peneliti memberikan penghargaan, Pekerjaan Rumah (PR) dan menyampaikan materi pelajaran pada pertemuan berikutnya.

Untuk melihat kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan, guru menganalisa lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat pada setiap proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil pengamatan tersebut masih terdapat kekurangan pada siklus I, yaitu saat peserta didik mengerjakan tugas latihan, peneliti kurang memberikan arahan dan penjelasan singkat bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, saat mempresentasikan tugas peneliti kurang mendorong dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kemampuan akademik rendah untuk meningkatkan kepercayaan dirinya serta belum optimal dalam membina suasana kelas dan mengorganisir peserta didik pada setiap tahapan pembelajaran. Diakhir siklus I guru melakukan analisis kekurangan dan kekuatan pada siklus I yang selanjutnya dilakukan perbaikan atau peningkatan pada siklus II.

Pada siklus kedua kekurangan-kekurangan tersebut menjadi bahan perbaikan bagi peneliti untuk pertemuan berikutnya. Pada siklus kedua aktivitas peserta didik dimulai dari kegiatan penyampaian tujuan pembelajaran, motivasi, apersepsi, diskusi kelompok, presentasi, menyimpulkan materi, dan mengerjakan latihan secara individu mengalami peningkatan. Persentase ketercapaian tujuan pembelajaran juga mengalami peningkatan di setiap pertemuan. Berdasarkan simpulan analisis data proses pembelajaran siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran baik pada siklus I maupun II semakin membaik.

Pada akhir siklus I dan siklus II dilaksanakan ulangan harian I dan ulangan harian II. Hasil belajar peserta didik dianalisa sebagai berikut.

2. Analisis data hasil belajar matematika

Pada akhir siklus I dan siklus II dilaksanakan ulangan harian I dan ulangan harian II. Hasil belajar peserta didik dianalisa sebagai berikut:

a. Analisis Ketercapaian KKM Indikator

Rekapitulasi hasil analisis ketercapaian KKM peserta didik pada ulangan harian I untuk setiap indikator soal tersebut disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Ketercapaian KKM Pada Ulangan Harian II Untuk Setiap Indikator

| No | Indikator | Ketercapaian KKM | |
|----|---|----------------------|----------------|
| | | Jumlah Peserta didik | Persentase (%) |
| 1. | Mengenal Bilangan Bulat | 32 | 100 |
| 2. | Menjumlahkan bilangan bulat positif dan negatif | 18 | 56,3 |
| 3. | Menjumlahkan bilangan bulat negatif dan positif | 23 | 71,9 |

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dikatakan bahwa ketercapaian KKM pada indikator meletakkan pecahan pada garis bilangan, merupakan yang terendah yakni 52,6. Adapun faktor kesalahan yang dibuat oleh peserta didik umumnya adalah terdapat dua atau satu pecahan yang salah letak. Selanjutnya, pada indikator-indikator lain ketercapaian KKM oleh peserta didik cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang diterapkan dapat membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Kemudian berdasarkan hasil ulangan harian-II yang diperoleh fakta bahwa persentase jumlah peserta didik yang memiliki kemampuan mencapai KKM pada indikator seperti yang termuat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Ketercapaian KKM Pada Ulangan Harian II Untuk Setiap Indikator

| No | Indikator | Ketercapaian KKM | |
|----|---|----------------------|----------------|
| | | Jumlah Peserta didik | Persentase (%) |
| 1. | Menuliskan lawan suatu bilangan | 32 | 100 |
| 2. | Menuliskan pernyataan/kalimat pengurangan ke bentuk penjumlahan | 19 | 59,4 |
| 3. | Menuliskan pernyataan/kalimat penjumlahan ke bentuk pengurangan | 25 | 75 |
| 4. | Mengurangkan bilangan bulat positif dengan bilangan bulat positif | 22 | 68,8 |
| 5. | Mengurangkan bilangan bulat positif dengan bilangan bulat negatif | 18 | 56,3 |
| 6. | Mengurangkan bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat positif | 16 | 50 |
| 7. | Mengurangkan bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat negatif | 13 | 40,6 |

Berdasarkan Tabel 3 di atas terlihat bahwa jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada semua indikator cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran koperatif dapat meningkatkan ketercapaian indikator kompetensi yang diharapkan. Jika dibandingkan dengan ketercapaian KKM indikator pada siklus pertama yakni menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus kedua dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Analisis nilai perkembangan peserta didik dan penghargaan kelompok.

Nilai perkembangan peserta didik pada siklus I merupakan selisih nilai peserta didik pada UH I dengan skor dasar I. Nilai perkembangan peserta didik pada siklus II adalah selisih nilai peserta didik pada UH II dengan skor dasar II.

Tabel 4. Nilai Perkembangan Individu Pada Siklus I dan Siklus II

| Nilai Perkembangan Peserta didik | Siklus Pertama | | Siklus Kedua | |
|----------------------------------|----------------------|----------------|----------------------|----------------|
| | Jumlah peserta didik | Persentase (%) | Jumlah peserta didik | Persentase (%) |
| 5 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 20 | 5 | 15,6 | 7 | 21,9 |
| 30 | 27 | 84,4 | 25 | 78,1 |

Sumber: Olahan Data Hasil Penelitian (2012)

Dari Tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa nilai perkembangan peserta didik yang tertinggi baik pada siklus I maupun siklus II adalah 30. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran Kooperatif dapat mengoptimalkan peningkatan kemampuan matematika peserta didik kelas IV SDN 013 Segati Kec. Langgam, Kab. Pelalawan Tahun Pelajaran 2011/2012.

Selanjutnya dari nilai perkembangan individu yang diperoleh, maka dapat ditentukan kriteria penghargaan kelompok, untuk masing-masing kelompok. Adapun gambaran kriteria penghargaan baik pada siklus I dan mapun siklus II dapat dilihat dari Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Skor Penghargaan Kelompok pada Siklus I dan Siklus II

| Kelompok | Siklus I | | Siklus II | |
|----------|-----------------------------|----------------------|-----------------------------|----------------------|
| | Nilai Perkembangan Kelompok | Kriteria Penghargaan | Nilai Perkembangan Kelompok | Kriteria Penghargaan |
| A | 27,5 | Super | 30 | Super |
| B | 30 | Super | 30 | Super |
| C | 27,5 | Super | 30 | Super |
| D | 25 | Super | 30 | Super |
| E | 30 | Super | 25 | Super |
| F | 27,5 | Super | 25 | Super |
| G | 30 | Super | 27,5 | Super |
| H | 30 | Super | 25 | Super |

Sumber: Olahan Data Hasil Penelitian (2012)

Gambaran penghargaan kelompok sebagaimana yang dimuat pada Tabel 5 menunjukkan bahwa kriteria penghargaan kelompok yang diberikan kepada semua kelompok adalah super, baik pada siklus I maupun pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa semua anggota kelompok memberikan andil yang optimal dalam mencapai penghargaan kelompok tersebut. Disamping itu, penghargaan kelompok tersebut menunjukkan bahwa peserta didik dapat bekerja bersama dengan baik dengan sesama anggota kelompoknya dalam upaya menyelesaikan tugas-tugas kelompok.

3. Analisis Distribusi Frekwensi

Selanjutnya hasil belajar peserta didik akan digambarkan dalam daftar distribusi frekwensi, sehingga terlihat distribusi hasil belajar peserta didik

sebelum dan sesudah tindakan. Adapun distribusi hasil belajar peserta didik berdasarkan distribusi frekwensi dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar

| Interval | Frekuensi Peserta didik | | |
|---------------|-------------------------|------------|-------------|
| | Skor Dasar | Nilai UH I | Nilai UH II |
| 35 – 45 | 5 | 0 | 0 |
| 46 – 56 | 9 | 2 | 1 |
| 57 – 67 | 10 | 2 | 4 |
| 68 – 78 | 8 | 11 | 9 |
| 79 – 89 | 0 | 6 | 11 |
| 90 – 100 | 0 | 11 | 7 |
| Jumlah | 32 | 32 | 32 |

Dari Tabel 6 tersebut diperoleh fakta bahwa antara skor dasar dengan hasil ulangan pada UH 1 terlihat perbedaan yang nyata pada distribusi frekuensi nilai hasil belajar peserta didik disetiap interval, dimana distribusi frekuensi skor dasar berada pada kelas interval rendah sedangkan nilai UH 1 berada pada kelas interval sedang dan tinggi. Dan jika dilihat distribusi hasil belajar peserta didik pada UH II, maka terlihat bahwa hasil belajar peserta didik pada UH II lebih cenderung pada kelas interval tinggi. Dengan demikian terlihat perbedaan yang nyata sebaran hasil belajar peserta didik antara skor dasar, nilai UH I, dan nilai UH II.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sesudah tindakan khususnya pada UH II lebih baik dibandingkan sebelum tindakan. Dengan kata lain, hasil belajar peserta didik pada siklus II lebih baik dibandingkan dengan skor dasar dan UH I. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Analisis Keberhasilan Tindakan

Kemudian berdasarkan skor dasar, hasil belajar pada siklus I dan siklus II, dapat digambar ketercapaian KKM oleh peserta didik secara keseluruhan. Adapun gambaran ketercapaian KKM yang dimaksud secara keseluruhan disajikan pada Tabel 7. berikut:

Tabel 7. Ketercapaian KKM Peserta Didik Kelas IV SDN 013 Segati Kec. Langgam

| | Skor Dasar | Ulangan Harian I | Ulangan Harian II |
|--|------------|------------------|-------------------|
| Jumlah peserta didik yang mencapai KKM (≥ 65) | 14 | 28 | 30 |
| Persentase (%) | 43,8 | 87,5 | 93,8 |

Berdasarkan Tabel 7 tersebut terlihat bahwa ada peningkatan jumlah peserta didik sebanyak 14 orang yang mencapai KKM dari skor dasar ke ulangan harian I yaitu dari 14 orang menjadi 28 orang. Kemudian pada ulangan harian II, terdapat peningkatan sebanyak 2 orang peserta didik yang mencapai KKM dari

ulangan harian I yaitu dari 28 orang menjadi 30 orang. Peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM dari skor dasar ke ulangan harian I dan dari ulangan harian I ke ulangan harian II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas pembelajaran dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif. Sejalan dengan peningkatan kualitas pembelajaran tersebut, maka peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang menerapkan pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

Selanjutnya, berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan pada bab III, maka adanya peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM maka dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil. Dengan kata lain penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 013 Segati Kec. Langgam, Kab. Pelalawan Tahun Pelajaran 2011/2012.

Mengacu pada hasil belajar peserta didik yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi peneliti yakni rendahnya hasil belajar peserta didik ternyata dapat ditingkatkan melalui pembelajaran Kooperatif tipe STAD. Fakta ini menunjukkan bahwa strategi yang dipilih untuk mengatasi masalah yang dihadapi peneliti dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam perbaikan pembelajaran berikutnya.

Disisi lain, berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran, terlihat sebagian besar peserta didik semangat dalam mengikuti pelajaran dan aktif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Juga menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran yang dikelola peneliti sudah lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, yakni proses pembelajaran yang biasa dilakukan guru dalam pembelajaran.

Selama proses penelitian ada beberapa hal yang menjadi kendala, diantaranya aktivitas peserta didik masih banyak yang belum sesuai dengan tuntutan dalam RPP. Kesalahan menurut peneliti adalah karena peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran yang dilaksanakan, selain itu juga peserta didik belum terbiasa dalam menggunakan alat atau media yang disediakan sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai yang diharapkan. Kurang efektif dan efisiennya peneliti mengalokasikan waktu untuk setiap kegiatan membuat pelaksanaan kegiatan yang telah disusun menjadi mundur dan ditahap selanjutnya menjadi terburu-buru.

Berdasarkan analisis aktivitas peneliti dan peserta didik dan analisis hasil belajar matematika peserta didik dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain *penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV SDN 013 Segati Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Tp. 2011/2012.*

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis pelaksanaan penelitian dan analisis hasil belajar matematika peserta didik serta pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar matematika peserta didik dapat meningkat melalui penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di kelas IV SDN 013 Segati Kec. Langgam, Kab. Pelalawan Tahun Pelajaran 2011/2012 pada materi *pokok bilangan bulat dan operasi hitung bilangan bulat*.

Memperhatikan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD yaitu :

1. Pada penelitian ini, peneliti menemukan kendala yaitu aktivitas peserta didik masih banyak yang belum sesuai dengan tuntutan dalam RPP, oleh karena itu untuk peneliti yang ingin menindaklanjuti penelitian ini disarankan untuk menyusun RPP yang lebih baik sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik.
2. Pada penelitian ini, peneliti menemukan kendala peserta didik belum terbiasa dalam menggunakan alat atau media yang disediakan, oleh karena itu peneliti yang ingin menindaklanjuti penelitian ini disarankan untuk menggunakan alat peraga atau media yang lebih baik dan mudah dimengerti oleh peserta didik.
3. Pada penelitian ini, peneliti masih belum efektif dan efisien menggunakan alokasi yang disediakan, sehingga harus diperhatikan untuk penelitian selanjutnya agar alokasi waktu disusun dan digunakan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi., 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- BSNP, 2006, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Depdiknas, Jakarta.
- Djamarah dan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Rhineka Cipta, Jakarta.
- Ibrahim dkk., 2000. *Pembelajaran Kooperatif*, Unesa-University Press, Surabaya.
- Nursito. 2002. *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah*. Insan Cendikia. Yogyakarta.
- Slavin, E.Robert. 1995. *Cooperative Learning Theory*. Research and Practice. Boston. Allyn and Bacon.
- Suyanto, 1997, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*, Dikti Depdikbud, Yogyakarta.